

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Taekwondo (juga dieja Tae Kwon Do atau Taekwon-Do) adalah seni bela diri asal Korea yang juga sebagai olahraga nasional Korea. Ini adalah salah satu seni bela diri populer di dunia yang dipertandingkan di Olimpiade. Dalam bahasa Korea, hanja untuk *Tae* berarti "menendang atau menghancurkan dengan kaki"; *Kwon* berarti "tinju"; dan *Do* berarti "jalan atau seni". Jadi Taekwondo adalah Cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong untuk menaklukkan lawannya (Wijaya, 2017).

Sabuk taekwondo adalah penanda tingkatan kemampuan. Dalam bela diri yang berasal dari Korea ini, terdapat 19 tingkatan dan memiliki 11 warna sabuk yang berbeda (sabuk putih, sabuk kuning polos, sabuk kuning strip hijau, sabuk hijau polos, sabuk hijau strip biru, sabuk biru polos, sabuk biru strip merah, sabuk merah polos, sabuk merah strip I, sabuk merah strip II, dan sabuk hitam). Masing-masing sabuk memiliki tingkat kesulitannya sendiri.

Sabuk hitam melambangkan akhir, kedalaman dan keberanian yang matang dalam penguasaan diri, bisa juga melambangkan kedewasaan dan keahlian dari seorang Taekwondo-in. Taekwondo-in yang sudah mencapai tahap ini bisa di anggap sebagai ahli Taekwondo (Teins, 2013).

Pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam, telah melalui proses tes fisik dengan multi criteria (banyak tes) tetapi dalam pengambilan keputusan dari hasil tes tersebut menimbulkan kemajemukan bagi pengambil keputusan. Banyaknya tes/kriteria (multi criteria) yang digunakan sebagai acuan untuk pemilihan atlet menyebabkan sistem manual kurang efektif, efisien dan adanya ketidakpastian.

Timbulnya berbagai kendala terkait pengambilan keputusan seperti yang telah dijelaskan di atas, Pengambilan keputusan dilakukan dengan pendekatan sistematis terhadap permasalahan melalui proses pengumpulan data menjadi informasi serta ditambah dengan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam

pengambilan keputusan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pendukung keputusan adalah metode *Simple Additive Weighting (SAW)*.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat didefinisikan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan *Simple Additive Weighting (SAW)* dalam sistem pendukung keputusan pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam.
2. tingkat akurasi sistem pendukung keputusan pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu :

1. Membuat sistem pendukung keputusan dengan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* untuk pemilihan atlet taekwondo dalam mengikuti kenaikan sabuk hitam
2. Mengukur tingkat akurasi sistem pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam menggunakan sistem pendukung keputusan dengan sistem pemilihan manual.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu :

1. Memahami penerapan metode *Simple Additive Weighting (SAW)* dalam perancangan dan pengembangan sistem pendukung keputusan pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam.
2. Dapat membantu panitia taekwondo dalam proses pemilihan atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam yang lebih akurat dengan menggunakan sistem pendukung keputusan

Adapun manfaat penelitian secara khusus diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pihak pengurus besar taekwondo dapat melakukan pengarsipan dan rekaman data yang lebih aman yang nantinya akan digunakan untuk proses pemilihan kenaikan sabuk hitam periode berikutnya.

1.5. Batasan Masalah

Adapun batasan penelitian ini yaitu :

1. Sistem ini dikembangkan untuk digunakan oleh pihak Pengurus Besar Taekwondo Indonesia (PBTI) yang dapat memilih atlet taekwondo untuk kenaikan sabuk hitam, namun dalam penelitian kali ini, subject yang digunakan untuk uji coba adalah calon sabuk hitam di bawah naungan PBTI.

Calon sabuk hitam yang dipilih tidak semua atlet beladiri namun hanya untuk atlet taekwondo indonesia di bawah naungan PBTI.